

Analisis Kasus Pinjaman *Online* dalam Portal Berita CNN Tahun 2018- Agustus 2023

Ida Zumrotul Ngafifah, Leny Widiyanti, Putri Roihana, Anisa Shifa Nur Abidah, Eferaim Makarando,
Nailatul Muna, Ajun Azhar Afirman, Ratna Dewi
Universitas Jenderal Soedirman
Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Soedirman,
Indonesia
e-mail: ida.ngafifah@mhs.unsoed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kasus pinjaman *online* dari portal berita CNN Indonesia. Dengan membahas mengenai jenis kelamin yang mendominasi kasus pinjaman *online*, rentang usia korban pinjaman *online*, jumlah kasus pinjaman *online*, permasalahan yang muncul dalam kasus pinjaman *online*, penyebab masyarakat melakukan pinjaman *online*, dan penyelesaian dari masalah pinjaman *online*. Metode penelitian menggunakan metode analisis isi dan memperoleh bahan informasi melalui berita dari laman CNN Indonesia. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling kuota. Total populasi mengenai kasus pinjaman *online* pada tahun 2018-Agustus 2023 di Indonesia sebanyak 38 berita. Sumber data berasal dari berita Pinjaman *Online* pada laman CNN Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kasus pinjaman *online* dalam portal berita CNN Indonesia, kasus pinjaman *online* yang paling sering terjadi yaitu pada tahun 2021. Permasalahan yang paling sering muncul karena kasus pinjaman *online* adalah adanya ancaman.

Kata kunci: Pinjaman *online*, Ancaman, Korban.

Abstract

This research aims to analyze online loan cases from the CNN Indonesia news portal. By discussing the gender that dominates online loan cases, the age range of online loan victims, the number of online loan cases, the problems that arise in online loan cases, the reasons why people make online loans, and the resolution of online loan problems. The research method uses content analysis methods and obtains information material through news from the CNN Indonesia page. The sampling technique used is quota sampling. The total population regarding online loan cases in 2018-August 2023 in Indonesia was 38 news. The data source comes from Online Loans news on the CNN Indonesia page. Based on the results of research regarding online loan cases on the CNN Indonesia news portal, the most frequent online loan cases will occur in 2021. The problem that most often arises due to online loan cases is threats.

Keywords: Online loans, Threat, Victim

1. PENDAHULUAN

Financial Technology (Fintech) merupakan salah satu alternatif teknologi yang memudahkan transaksi pinjaman *online* yang bisa dilakukan secara *online*. Praktik bisnis pinjaman *online* tersebut berbasis *Peer To Peer* (P2P), sistem ini memfasilitasi hubungan pihak yang akan memberi pinjaman (debitur) kepada pihak peminjam yang terjadi secara *online* (Baihaqi, 2018 dalam Pradnyawati, dkk. 2021). Fintech terbagi menjadi beberapa jenis, jenis fintech yang sangat populer di Indonesia yaitu *Peer To Peer* (P2P) *Lending* atau sering disebut pinjaman *online* (Nurdina & Amailah, 2023). Menurut Peraturan Bank Indonesia (Peraturan Bank Indonesia, 2017), Pinjaman *online* merupakan salah satu produk *financial technology* kriteria Bank Indonesia, karena bersifat inovatif, dapat digunakan secara luas, serta bermanfaat bagi masyarakat. Tujuan pinjaman *online* ini untuk memudahkan masyarakat baik yang di kota maupun yang di desa dalam meminjam uang untuk kebutuhan modal usaha ataupun kebutuhan lain (Wati & Syahfitri, 2021). Pengajuan pinjaman menjadi lebih cepat dari pada pengajuan pinjaman offline karena penyelenggaraan dan penggunaan berbasis *online*. Di Indonesia, pinjaman *online* menjadi populer karena dapat memberikan pinjaman tanpa jaminan, proses pencairan dana yang cepat, serta lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dari pada lembaga keuangan formal. Terdapat beberapa alasan mengapa banyak orang yang menyukai pinjaman *online*, seperti kemudahan yang diberikan pada *platform* tersebut, dilihat dari kemudahan dalam mengakses bisa dimana saja (Dewayani, 2021, dalam Hidayat, A., et.al

(2022).

Berdasarkan data yang dikumpulkan, terdapat beberapa permasalahan utama yang muncul dalam kasus pinjaman *online* yang diberitakan CNN Indonesia. Beberapa perusahaan pinjaman *online* menggunakan praktik penagihan yang agresif, termasuk ancaman dan tekanan kepada peminjam yang gagal membayar. Ini dapat mengakibatkan stres emosional dan tekanan tambahan pada peminjam. Hal tersebut membuat berbagai macam gangguan mental dan psikis seperti stres, depresi, trauma, gelisah, serta kehilangan kepercayaan diri (Wijayanti & Hartiningrum, 2022). Tingkat bunga yang tinggi dan munculnya teror yang diterima oleh nasabah merupakan beberapa permasalahan umum dalam pinjaman *online*. Permasalahan yang sering terjadi ditemui yaitu seluruh data pribadi diambil dan digunakan untuk hal yang tidak baik; proses penagihan dilakukan bukan hanya kepada peminjam saja, melainkan kepada seluruh nomor kontak yang ada dalam gawai milik peminjam seperti atasan kerja, teman dan lain sebagainya serta cara penagihannya sampai terjadi pengancaman, memperlakukan dan memaki (Kurnia, dkk., 2021). Sistem pengawasan perusahaan berbasis fintech sangat berkaitan dengan permasalahan hukum perlindungan nasabah yang secara umum diatur dalam UU Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan nasabah. Karena salah satu kunci agar nasabah dapat terlindungi hak-haknya adalah berasal dari sejauh mana regulasi terkait pengawasan dan sistem pengawasan yang dilakukan pemerintah (dalam hal ini OJK) terkait perusahaan fintech itu sendiri (Nugroho, 2020).

Ketua DPR RI Puan Maharani menyoroti meningkatnya pengguna pinjaman *online* (Pinjol) data di Indonesia mencapai 17,68 juta akun hingga Mei 2023, meningkat sebesar 15,28% (YoY) bila dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya. Banyaknya pengguna pinjaman *online* dapat memiliki dampak negatif, terutama jika pengguna tidak bijak dalam mengelola pinjaman mereka.

Penelitian tentang topik ini sangat penting karena fenomena pinjaman *online* telah menjadi bagian penting dari kehidupan ekonomi dan keuangan masyarakat modern. Pinjaman *online* telah berdampak pada banyak aspek kehidupan sosial, terutama dalam hal keuangan individu dan keluarga. Penelitian dapat membantu mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari praktik pinjaman *online* terhadap masyarakat. Penelitian dapat membantu mengidentifikasi masalah perlindungan konsumen yang terkait dengan pinjaman *online*, seperti suku bunga tinggi, praktik penagihan yang agresif, dan kurangnya transparansi dalam ketentuan kontrak.

Pemilihan portal berita CNN sebagai sumber data analisis isi didasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain, pertama, CNN adalah salah satu jaringan berita terkemuka di dunia dengan cakupan global yang luas, yang memungkinkan untuk mengakses berita dan laporan dari berbagai wilayah di Indonesia. Kedua, CNN dikenal karena menyajikan berita yang terpercaya dan memiliki standar jurnalisme yang tinggi. Ini penting dalam memastikan integritas data analisis artikel ini. Selain itu, keberagaman topik yang diliput oleh CNN memungkinkan untuk mendapatkan wawasan yang kaya dan beragam untuk analisis isi artikel ini. Dan ketiga, akses mudah ke konten CNN secara *online* membuatnya menjadi sumber yang praktis untuk analisis isi dalam penelitian ini. CNN Indonesia sebagai subjek penelitian karena memiliki cerita yang lebih panjang dan mendalam daripada kebanyakan media *online*, yang menggunakan unsur 2W 1H dan lebih pendek. Ini dibuktikan dengan menampilkan nama-nama pesantren yang diduga menyebarkan radikalisme oleh BNPT, berbeda dengan media lain yang hanya menampilkan nama daerah asal pondok pesantrennya (Fahmi, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Kusno, dkk (2022) dengan judul Pengungkapan Pemerasan dan Pengancaman pada Alat Bukti Kasus Pinjaman *Online* (Kajian Linguistik Forensik) memuat pemerasan dalam pesan-pesan yang dikirim penagih dari PT (Terlapor) kepada NT (Pelapor). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa penagih dari aplikasi PT patut diduga telah mengancam dan mempengaruhi NT untuk segera membayar pinjaman kepada aplikasi PT, meskipun NT juga merasa telah melakukan tugasnya.

Penelitian oleh Novika, dkk (2022) dengan judul Pinjaman *Online* Ilegal Menjadi Bencana Sosial Bagi Generasi Milenial melibatkan eksplorasi melalui wawancara untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi pinjaman *online* oleh generasi milenial. Hasil analisis data kualitatif menunjukkan faktor-faktor penggunaan pinjol yang meliputi faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologis. Sedangkan hasil analisis data kuantitatif memberikan gambaran tentang demografi penghasilan, prioritas kebutuhan yang paling banyak dikeluarkan, model pinjaman *online* yang diminati, dan jenis pinjaman *online* yang digunakan oleh generasi milenial di DKI Jakarta.

Penelitian Asti (2020) dengan judul Upaya Hukum Otoritas Jasa Keuangan dalam Mengatasi Layanan Pinjaman *Online* Ilegal bertujuan untuk memahami bagaimana OJK mengambil tindakan hukum terhadap layanan pinjaman *online* ilegal dan mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi OJK dalam menangani layanan pinjaman *online* ilegal. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum empiris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan pinjaman *online* ilegal berada di luar cakupan pengawasan OJK. OJK mengambil tindakan dengan membentuk SATGAS investasi yang salah satunya bertugas memantau perusahaan fintech ilegal.

Artikel ini mendukung temuan sebelumnya dan memberikan perspektif yang lebih komprehensif tentang Analisis Kasus Pinjaman *online* dalam portal berita CNN Indonesia tahun 2018 - Agustus 2023. Adapun letak pembaruan dengan penelitian sebelumnya yaitu tujuan penelitian dan metode penelitian. Tujuan penelitian pada kajian terdahulu referensi pertama untuk mengungkapkan dugaan pemerasan dan pengancaman dalam kasus pinjaman *online* menggunakan kajian linguistik forensik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bahasa sebagai alat bukti hukum dengan menggunakan pendekatan linguistik forensik dan mempertimbangkan indikator pengancaman dan pemerasan yang teridentifikasi dalam analisis kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesadaran bahaya pinjaman *online* (pinjol) serta mengidentifikasi risiko sosial yang akan ditanggung oleh generasi milenial. Tujuan penelitian pada kajian terdahulu referensi kedua adalah penelitian ini menggunakan metode *exploratory sequential mixed methods design*. Metode ini melibatkan eksplorasi melalui wawancara untuk mendeskripsikan faktor-faktor penggunaan pinjol, dan kemudian dilanjutkan dengan analisis kuantitatif menggunakan kuesioner yang dikembangkan dari hasil wawancara.

Tujuan penulisan artikel ini adalah mengidentifikasi masalah yang muncul dalam berita pinjol, menemukan penyebab masyarakat melakukan pinjaman *online* yang muncul dalam berita tentang pinjaman *online*, dan menganalisis penyelesaian dari masalah yang muncul dalam berita tentang pinjaman *online*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kuantitatif. Artinya penelitian akan menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur dan mengidentifikasi pola, frekuensi, dan hubungan antar unsur berita yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini memberikan data yang obyektif dan terukur dalam menganalisis konten

berita terkait pinjaman *online*, yang pada akhirnya dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai permasalahan, penyebab dan solusinya. Solusi tersebut muncul di media CNN Indonesia. Perbedaan utamanya terletak pada fokus penelitian dan pendekatan yang digunakan. Yang pertama lebih fokus pada permasalahan hukum dan penggunaan linguistik forensik dalam menganalisis permohonan pinjaman *online*. Tujuan kedua lebih menekankan pada penggunaan pendekatan campuran untuk memahami motivasi penggunaan pinjol. Sedangkan tujuan ketiga lebih pada menganalisis permasalahan, penyebab dan solusi yang muncul pada berita pinjaman *online* dengan menggunakan metode analisis konten kuantitatif. Keseluruhan tujuan penelitian ini berkaitan dengan pinjaman *online* (pinjol) dan permasalahan yang berkaitan dengannya. Meski pendekatan dan fokusnya berbeda, namun semuanya berusaha memahami aspek relevan dari pinjaman *online*.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan metode analisis isi. Sumber data penelitian adalah informasi yang didapat melalui berita dari laman CNN Indonesia. Teknik sampling yang digunakan adalah *sampling* kuota. Total sampel mengenai kasus pinjaman *online* pada tahun 2018 hingga Agustus 2023 di Indonesia sebanyak 38 berita. Sumber data berasal dari berita Pinjaman *Online* pada laman CNN Indonesia dalam tahun 2018-Agustus 2023 Berita Pinjaman *Online* yang dipilih merupakan berita yang memuat kasus terkait Pinjaman *Online*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis situasi pinjaman *online* yang dilaporkan dalam artikel CNN Indonesia dari tahun 2018 hingga Agustus 2023. Studi ini melibatkan variabel yang mempengaruhi proporsi jenis kelamin, rentang usia korban pinjaman *online*, tahun publikasi berita, dampak permasalahan yang diakibatkan oleh pinjaman *online*, dan pihak yang menangani kasus pinjaman tersebut. Data diproses menggunakan perangkat lunak statistik SPSS dengan penggunaan uji statistik yang disajikan melalui tabel distribusi frekuensi.

Taiwan, dkk (2023), pinjaman *online* adalah transaksi riba di mana peminjaman harus membayar lebih dari jumlah pinjaman penuh karena terdapat sistem bunga. Penyebab masyarakat melakukan pinjaman *online* adalah karena berbelanja *online* sudah menjadi kegiatan yang sering dilakukan oleh masyarakat dengan seiring perkembangan teknologi dan internet yang sangat pesat (Arvante, 2022). Menurut berita yang dilaporkan oleh portal berita CNN Indonesia, terdapat sejumlah permasalahan yang muncul seiring dengan fenomena pinjaman *online*. Beberapa di antaranya termasuk praktik penagihan yang agresif, tingginya suku bunga, dan ketidak transparanan dalam syarat dan ketentuan pinjaman.

Tabel 1. Jenis Kelamin Korban Pinjaman *Online*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	9	23,7
Perempuan	12	31,6
Tanpa Keterangan	17	44,7
Total	38	100,0

Sumber data: Portal Berita CNN Indonesia Tahun 2018-Agustus 2023 diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel jenis kelamin korban yang disajikan, terlihat bahwa jumlah korban peminjaman *online* yang dilaporkan terdiri dari tiga kelompok, yaitu laki-laki, perempuan, dan yang tidak memiliki keterangan jenis kelamin. Mayoritas data tidak memiliki keterangan jenis kelamin, yakni 44.7%. Selanjutnya, sebanyak 23.7% kasus korban adalah laki-laki, sementara 31.6% korban adalah perempuan. Meskipun proporsi kasus yang dilaporkan dengan laki-laki (23.7%) dan perempuan (31.6%) cenderung sebanding, namun perempuan memiliki proporsi sedikit lebih tinggi dari pada laki-laki dalam kasus peminjaman *online*. Perlu diperhatikan bahwa tidak adanya keterangan jenis kelamin pada jumlah korban ini disebabkan karena di dalam berita hanya terdapat inisial.

Berdasarkan tabel jenis kelamin tersebut, perempuan lebih banyak menjadi korban pinjaman *online* dari pada laki-laki. Secara sosial, perempuan seringkali memiliki tanggung jawab terhadap keluarga, termasuk urusan rumah tangga, pendidikan anak, dan kesehatan keluarga. Karena itu, kebutuhan finansial perempuan bisa lebih bervariasi dan mungkin lebih besar dibandingkan dengan laki-laki. Dalam konteks ini, pinjaman *online* bisa menjadi pilihan bagi perempuan untuk memenuhi kebutuhan mendesak atau keadaan darurat yang muncul. Perempuan lebih banyak menjadi pengguna pinjaman *online* karena dilihat dari sisi kebutuhan perempuan yang lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki, membuat perempuan menjadi lebih konsumtif dalam menggunakan uangnya (Nuraini & Zaky, 2023).

Literasi keuangan juga dapat menjadi faktor dalam membuat seseorang menjadi korban pinjaman *online*. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang manajemen uang, investasi, pemahaman terhadap risiko finansial, dan pemahaman yang mendalam terhadap produk keuangan, termasuk membuat keputusan keuangan yang cerdas. Perempuan sering kali kurang percaya diri dalam mengelola uang atau dianggap kurang mampu dalam mengambil keputusan finansial yang tepat. Laki-laki lebih mempunyai rasa kepercayaan yang tinggi dalam mengambil keputusan keuangan dibandingkan Perempuan yang cenderung kurang bisa mengendalikan masalah keuangan (Assyfa, 2020). Kurangnya pengetahuan tentang cara menilai risiko dan manfaat dari berbagai pilihan keuangan bisa membuat perempuan cenderung mengandalkan opini orang lain atau mengambil keputusan tanpa pemahaman yang memadai. Hal ini membuat perempuan lebih rentan terhadap jebakan keuangan seperti utang yang tak terkendali sehingga melakukan pinjaman *online*.

Berikut ini merupakan tabel usia korban kasus pinjaman *online* yang diberitakan pada portal berita *online* CNN Indonesia.

Tabel 2. Usia Korban Pinjaman *Online*

Kategori	Frekuensi	Persentase
17-26	4	10,5
27-36	4	10,5
37-46	6	15,8
47-56	1	2,6
Tidak disebutkan	23	60,5
Total	38	100,0

Sumber data: Portal Berita CNN Indonesia Tahun 2018-Agustus 2023 diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 2, usia korban pinjaman *online* yang terendah yaitu rentang usia 47-56 tahun dengan persentase sebesar 2,6% jumlah total 1 kasus, alasan yang mendasari dikarenakan usia sudah tidak lagi produktif, kebutuhan atau tanggungan hidup sudah mulai berkurang, pada usia ini juga tergolong lansia awal. Lansia dapat juga diartikan sebagai menurunnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri dan mempertahankan struktur serta fungsi normalnya (Darmojo, 2015). Sementara usia korban pinjaman *online* yang tertinggi mendominasi tidak disebutkan dengan persentase sebesar 60,5% jumlah total 23 kasus. Hal ini karena dari portal berita CNN Indonesia tidak semua berita menyebutkan rentang usia korban pinjaman *online*, alasan juga melindungi privasi individu adalah prinsip penting dalam jurnalisme. Mengungkapkan umur korban pinjaman *online*, terutama jika mereka masih di bawah umur, dapat dianggap sebagai pelanggaran privasi. Media berita sering mempertimbangkan etika dalam memberitakan informasi yang dapat merugikan individu atau merusak reputasi mereka. Kemudian, usia korban pinjaman *online* yang kedua tertinggi yaitu rentang usia 37-46 tahun dengan persentase sebesar 15,8% total 6 kasus, pada usia ini memiliki banyak kebutuhan hidup yang harus ditanggung, usia korban pinjaman *online* rentang usia 17-26 tahun dan 27-36 dengan persentase sama besarnya yaitu 10,5% dengan total 4 kasus. Usia ini tergolong dewasa awal, dimana baru memasuki ke dalam dunia kehidupan setelah menjalankan pendidikan formal dan tekanan pada media sosial, alasan umur 17-26 tahun tergoda menggunakan pinjaman *online*, seringkali merasa tertekan untuk terlihat sukses atau memenuhi standar tertentu yang ditetapkan oleh teman sebaya atau media sosial. Mereka tergoda untuk mengambil pinjaman *online* untuk memenuhi ekspektasi tersebut. Pada umur 27-36 tahun, kondisi yang kurang stabil, dengan penghasilan tidak tetap atau yang bekerja dalam sektor informal mungkin menghadapi ketidakpastian ekonomi. Dalam situasi ini, mereka dapat merasa tergoda untuk mengambil pinjaman *online* sebagai cara untuk menutupi kebutuhan

sehari-hari atau mengatasi ketidakpastian finansial. maka dari itu persentasenya sama besar rendah kedua.

Selanjutnya yaitu tabel mengenai tahun berita kasus pinjaman *online* yang diberitakan pada portal CNN Indonesia.

Tabel 3. Tahun Berita Kasus Pinjaman *Online*

Kategori	Frekuensi	Persentase
2018	1	2,6
2019	7	18,4
2020	3	7,9
2021	15	39,5
2022	6	15,8
2023	6	15,8
Total	38	100,0

Sumber data: Portal Berita CNN Indonesia Tahun 2018-Agustus 2023 diolah oleh peneliti

Tabel tersebut menunjukkan terdapat 15 kasus pinjaman *online* atau 39,5% pada tahun 2021, sedangkan pada tahun 2018 hanya terdapat 1 kasus pinjaman *online* atau 2,6%. Peningkatan dalam jumlah unggahan berita dari tahun ke tahun menunjukkan adanya perubahan dalam tingkat aktivitas unggah berita selama periode yang dianalisis. Hal ini dapat menjadi dasar untuk melakukan analisis lebih lanjut atau investigasi terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tren ini. Data ini menunjukkan adanya variasi dalam unggahan berita selama periode yang diamati, dengan peningkatan yang signifikan pada tahun 2018 ini terkait dengan peristiwa atau aktivitas tertentu yang umumnya terjadi pada tahun-tahun tertentu. Hal tersebut dapat dijadikan subjek untuk analisis lebih lanjut atau investigasi terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan dalam tingkat aktivitas unggah berita selama periode waktu yang dianalisis. Data faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tren akan dihimpun lebih lanjut pada tabel distribusi frekuensi kecenderungan pemberitaan kasus pinjaman *online* dan distribusi frekuensi kecenderungan pemberitaan kasus pinjaman *online*.

Selanjutnya merupakan data yang dihimpun untuk memahami permasalahan yang muncul dan mendominasi dalam berita kasus pinjaman *online* di CNN Indonesia.

Tabel 4. Permasalahan yang muncul dalam Kasus Pinjaman *Online*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Ancaman	11	28,9
Teror	7	18,4
Pelecehan	1	2,6
Penipuan	2	5,3
Menagih di luar aturan	1	2,6
Dana nyasar	1	2,6
Fitnah	1	2,6
Bunuh diri	5	13,2
Dianiaya	1	2,6
Pembunuhan	3	7,9
Pemaksaan	1	2,6
Lain-lain	4	10,5
Total	38	100,0

Sumber data: Portal Berita CNN Indonesia Tahun 2018-Agustus 2023 diolah oleh peneliti

Tabel 4 menunjukkan kecenderungan jenis masalah yang muncul karena pinjaman *online* adalah ancaman dengan 11 kasus, atau 28,9% dari total kasus, dan diikuti oleh masalah lain yang disebabkan oleh penagih hutang dalam menagih hutang. Dalam hal pinjaman *online*, "ancaman" dapat merujuk pada berbagai jenis ancaman yang diterima peminjam dari penyedia pinjol yang tidak sah. Penyedia pinjol ilegal sering menggunakan taktik intimidasi dan ancaman untuk menagih pembayaran peminjam. Ancaman tersebut dapat berupa intimidasi, teror, atau ancaman fisik yang ditujukan kepada peminjam atau anggota keluarganya jika mereka tidak dapat membayar pinjaman sesuai jadwal. Hal ini dapat menimbulkan tekanan dan stres bagi peminjam, dan bahkan dapat membahayakan kesehatan mental mereka. Kemudahan masyarakat dalam mengakses layanan keuangan tidak disertai dengan adanya edukasi yang baik tentang bagaimana mengatur keuangan juga dapat menimbulkan permasalahan (Syarif, M. 2023).

Pada salah satu kasus berita, terdapat korban yang berniat untuk melakukan bunuh diri karena intimidasi dan ancaman yang dilakukan oleh debt collector (CNN Indonesia, 2021). Korban merupakan eks guru TK, korban melakukan pinjaman kepada 24 aplikasi pinjaman *online* yang 5 diantaranya merupakan aplikasi legal dan sisanya merupakan aplikasi ilegal.

Ancaman yang dilakukan oleh debt collector dalam menagih hutang itu dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (CNN Indonesia, 2021). Ancaman yang dilakukan langsung yaitu dengan langsung mengancam kepada korban atau peminjam dari pinjaman *online*. Sedangkan ancaman tidak langsung dilakukan dengan cara melalui media sosial, seperti dengan mencari identitas serta kontak nomor yang ada di handphone korban kemudian mengancam dan meneror kontak nomor yang ada di handphone korban agar korban malu dan segera melunasi hutangnya.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), salah satu penyebab maraknya pinjaman *online* ilegal adalah minimnya tingkat literasi keuangan masyarakat yang menggunakan jasa pinjaman *online*. Selain itu, banyak orang yang terjerat pinjaman *online* karena minimnya literasi digital. Menurut Kuseryansyah, Direktur Eksekutif Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI), salah satu alasan kasus pinjol masih terus berulang adalah karena potensi Fintech di Indonesia yang masih sangat besar (Catrina & Djumena, 2021).

Selanjutnya merupakan data yang dihimpun untuk mengetahui pihak yang menangani kasus pinjaman *online* yang diberitakan pada portal berita *online* CNN Indonesia.

Tabel 5. Pihak yang menangani Kasus Pinjaman *Online*

Kategori	Frekuensi	Persentase
OJK	4	10,5
Polisi	27	71,1
LBH	2	5,3
Tidak disebutkan	5	13,2
Total	38	100,0

Sumber data: Portal Berita CNN Indonesia Tahun 2018-Agustus 2023 diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 5, pihak yang menangani kasus pinjaman *online* didominasi oleh polisi yaitu sebesar 71,1% dari total keseluruhan jumlah data. Ini menunjukkan bahwa dalam hal ini polisi sangat berperan dalam penindaklanjutan kasus pinjaman *online* yang ada di Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan et.al (2023), Polresta Surakarta melakukan upaya preventif terutama melalui penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat dengan memberikan informasi mengenai pinjaman *online* legal dan ilegal, serta langkah represif dengan menangani pengaduan korban yang telah mengalami kerugian yang cukup besar. Selanjutnya pihak kepolisian mengumpulkan bukti dan diproses di pengadilan. Sedangkan dalam kasus pinjaman *online* di berita CNN Indonesia, terdapat 13,2% pihak yang menangani tidak disebutkan. Hal ini dikarenakan belum adanya tindak lanjut terhadap kasus pinjaman *online* yang diberitakan dan terdapat pula berita yang hanya berfokus pada terkuaknya kasus pinjaman *online* saja, tetapi tidak menceritakan bagaimana proses penanganan terhadap kasus pinjaman *online* tersebut. Selanjutnya, pihak yang menangani kasus pinjaman *online* dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan persentase sebesar 10,5%. OJK berperan dalam

penanganan kasus pinjaman *online* karena OJK memiliki peran dalam penanganan kasus pinjaman *online* (pinjol) yang seringkali beroperasi di sektor keuangan yang diatur oleh OJK. Meskipun pinjol seringkali beroperasi secara daring (*online*) dan sering kali tidak memiliki kantor fisik, kegiatan mereka tetap berhubungan dengan pemberian pinjaman dan aktivitas keuangan lainnya yang masuk dalam lingkup pengawasan OJK. Selain itu, dikutip dari setkab.go.id (2021), presiden memberikan arahan kepada OJK dengan melakukan moratorium untuk penerbitan izin fintech atas pinjaman *online*.

LBH juga berperan dalam penanganan kasus pinjaman *online* yang diberitakan pada portal berita CNN Indonesia dengan persentase sebesar 5,3%. Lembaga Bantuan Hukum (LBH) atau lembaga advokasi hukum berperan dalam penanganan kasus pinjaman *online* (pinjol) karena fokus utamanya adalah memberikan bantuan hukum kepada masyarakat yang mengalami masalah hukum, termasuk yang terkait dengan pinjol. LBH membantu konsumen yang mengalami kesulitan atau sengketa hukum terkait dengan pinjol. Mereka memberikan pendampingan hukum, memberikan informasi mengenai hak-hak konsumen, serta memberikan bantuan dalam menyelesaikan perselisihan dengan pihak pinjol. Selain itu, LBH dapat membantu dalam mendeteksi dan mengawasi adanya pelanggaran hak konsumen yang dilakukan oleh perusahaan pinjol. Mereka dapat melakukan advokasi untuk memperjuangkan hak-hak konsumen yang dirugikan oleh praktik pinjol yang tidak sesuai dengan regulasi atau yang merugikan konsumen. Lembaga Bantuan Hukum Jakarta (LBH) meminta Otoritas Jasa Keuangan segera menyelesaikan permasalahan hukum yang menimpa konsumen pinjaman *online*. Berdasarkan data pengaduan masyarakat, pinjaman *online* telah mengakibatkan kurang lebih 1.330 orang menjadi korban. Meski peraturan diambil dan ditegakkan untuk melindungi masyarakat, LBH Jakarta mencatat 14 kasus pelanggaran hukum dan HAM terjadi di kalangan korban pengajuan pinjaman *online* (Alexander, 2022).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis isi mengenai kasus pinjaman *online* dalam portal berita CNN Indonesia tahun 2018 - Agustus 2023, kasus pinjaman *online* yang paling sering terjadi yaitu pada tahun 2021 dengan persentase sebesar 39,5 %. Permasalahan yang paling sering muncul karena kasus pinjaman *online* adalah adanya ancaman dengan persentase sebesar 28,9% dari total kasus yang ada. Korban kasus pinjaman *online* yang paling sering diberitakan yaitu korban yang tidak menyebutkan jenis kelamin karena di dalam berita hanya terdapat inisial nama saja. Usia korban kasus pinjaman *online* yang paling banyak diberitakan yaitu tidak disebutkan usianya karena dari portal berita CNN Indonesia tidak menyebutkan rentang usia korban pinjaman *online* dengan alasan untuk melindungi privasi korban. Pihak yang paling banyak diberitakan untuk menangani kasus pinjaman *online* yaitu polisi dengan persentase sebesar 71,1%. Ini menunjukkan bahwa polisi sangat berperan dalam penindaklanjutan kasus pinjaman *online* yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, O. (2022). Etika Bisnis Dan Legalitas Hukum Terhadap Pinjaman *Online* Dalam Perspektif Hukum Positif Dan Hukum Islam. *Hutanasyah: Jurnal Hukum Tata Negara*, 1(1), 11-23.
- Arvante, J. Z. Y. (2022). Dampak Permasalahan Pinjaman *Online* dan Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Pinjaman *Online*. *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal*, 2(1), 73-87.
- Asti, N. P. M. D. P. (2020). Upaya Hukum Otoritas Jasa Keuangan dalam Mengatasi Layanan Pinjaman *Online* Ilegal. *Acta Comitas*, 5(1), 111-122.
- Assyfa, L. N. (2020). Pengaruh uang saku, gender dan kemampuan akademik terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa akuntansi dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 109-119.
- Catriana, E., & Djumena, E. (2021), May 21. Mengapa Kasus Pinjol Ilegal Masih Terus Berulang? Ini Kata Asosiasi Fintech. Money Kompas. Retrieved November 21, 2023, from <https://money.kompas.com/read/2021/05/21/173800526/mengapa-kasus-pinjol-ilegal-masih-terus-berulang-ini-kata-asosiasi-fintech>
- Darmojo. (2015). Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut). Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Fahmi. (2016). Analisis Framing Pemberitaan Media *Online* Rakyat Merdeka Dan Cnn Indonesia Dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT (Bachelor's thesis, FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA)
- Hermawan, R. D., Santoso, A. P. A., & Yudhianto, K. A. (2023). Upaya Polri Memberikan Perlindungan Hukum bagi Konsumen dalam Perjanjian Pinjaman *Online* Ilegal di Surakarta. *Rechtenstudent Journal UIN KHAS Jember*, 4(1), 51-62.
- Hidayat, A., Azizah, N., & Ridwan, M. (2022). Pinjaman *Online* dan Keabsahannya Menurut Hukum Perjanjian Islam. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 1-9.
- Humas. (2021), October 15. Pemerintah Akan Tindak Tegas Praktik Pinjaman *Online* Ilegal. Sekretariat Kabinet. Retrieved November 21, 2023, from <https://setkab.go.id/pemerintahakan-tindak-tegas-praktik-pinjaman-online-ilegal/>
- Kurnia, I., Sutomo, A., & Geraldio, C. (2021). Permasalahan Pinjaman *Online* pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding SENAPENMAS*, 227-234.
- Kusno, A., Arifin, M. B., & Mulawarman, W. G. (2022). Pengungkapan Pemerasan dan Pengancaman pada Alat Bukti Kasus Pinjaman *Online* (Kajian Linguistik Forensik). *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(3), 555-570.
- Nugroho, H. (2020). Perlindungan Hukum bagi Para Pihak dalam Transaksi Pinjaman *Online*. *Jurnal Hukum Positum*, 5(1), 32-41.
- Nuraini, G. F., & Zaky, M. (2023). Analisis Lifestyle Exposure Theory terhadap Korban dari Pinjaman *Online* Ilegal melalui Aplikasi "Pinjaman Now". *Anomie*, 5(1), 38-51.
- Nurdina, N., & Amailah, I. (2023). Preferensi Masyarakat Kota Bandung terhadap Pinjaman *Online*. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 33-38.
- Novika, F., Septivani, N., & Indra P, I. M. (2022). Pinjaman *Online* Ilegal Menjadi Bencana

- Sosial Bagi Generasi Milenial. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(3), 1174-1192.
- Polisi Tetapkan 3 Tersangka Kasus Pinjol di Tangerang.* (2021), October 15. CNN Indonesia. Retrieved November 29, 2023, from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211015162355-12-708373/polisi-tetapkan-3-tersangka-kasus-pinjol-di-tangerang>
- Pradnyawati, NME, Sukandia, IN, & Arini, DGD. (2021). Perjanjian Pinjaman *Online* Berbasis Financial Technology (Fintech). *Jurnal Konstruksi Hukum*, 2 (2), 320-325.
- Syarif, M. (2023), September 28. Problematika pinjaman '*online*' di Indonesia: kenapa berulang? The Conversation. Retrieved November 21, 2023, from <https://theconversation.com/problematika-pinjaman-online-di-indonesia-kenapa-berulang-214481>
- Tiawan, T. A., Hasanah, M. A., & Amelia, R. (2023). Analisis Perilaku Konsumtif Masyarakat Terhadap Pinjaman *Online* Dalam Perspektif Islam. *JUEB: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 52-57.
- Wali Kota Malang Lunasi Utang Pinjol Eks Guru TK. (2021), May 19. CNN Indonesia. Retrieved November 29, 2023, from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210519194301-78-644460/wali-kota-malang-lunasi-utang-pinjol-eks-guru-tk>
- Wati, D., & Syahfitri, T. (2021). Dampak Pinjaman *Online* Bagi Masyarakat. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 1181-1186.
- Wijayanti, S., & Hartiningrum. (2022). Dampak Aplikasi Pinjaman *Online* terhadap Kebutuhan dan Gaya Hidup Konsumtif Buruh Pabrik. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 230-235.